

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BINATANG LANGKA DAN DILINDUNGI DI PULAU JAWA KEPADA ANAK-ANAK USIA 7 - 9 TAHUN

Arjuna Bangsawan,¹
Restu Hendriyani M,²
Ahmad Fathoni Sugiarto.³

Institut Informatika Indonesia (IKADO), Surabaya
arjuna@ikado.ac.id

Abstrak

Di Pulau Jawa terdapat beragam jenis hewan endemik yang terancam punah karena aktifitas manusia, sehingga diperlukan edukasi tentang pengenalan binatang langka di Pulau Jawa guna pemenuhan informasi dan pengetahuan terhadap anak-anak. Penelitian ini dilakukan guna merancang buku ilustrasi sebagai media pengenalan binatang langka dan dilindungi di Pulau Jawa terutama bagi anak-anak usia 7 – 9 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berupa wawancara dengan guru Sekolah Dasar dan pihak Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi (IAR) Indonesia, serta beberapa sumber lain seperti buku, jurnal dan internet. Metode perancangan yang digunakan adalah riset, pembuatan sketsa, dan proses digitalisasi. Pemaparan bentuk visual yang atraktif diharapkan dapat menarik perhatian *target audience* sehingga dapat memahami binatang yang ada di Pulau Jawa. Perancangan ini menghasilkan buku ilustrasi berjudul “PETUALANGAN ZURI DI HUTAN JAWA” membahas sembilan binatang langka yaitu Badak Jawa, Kukang Jawa, Macan Tutul Jawa, Owa Jawa, Elang Jawa, Babi Kutil, Banteng Jawa, Trulek Jawa, dan Surili Jawa. Berisi deskripsi/nama ilmiah binatang, area konservasi/persebaran binatang, jenis makanan dari binatang, ancaman dari binatang, ciri fisik binatang, siklus hidup, serta permainan interaktif pada akhir pembahasan binatang. Serta pembuatan media pendukung berupa *banner*, *flyer*, *notebook*, alat tulis, masker, *sticker*, magnet bergambar, *totebag*, *t-shirt*, dan *feed* Instagram untuk menunjang media utama.

Kata kunci: Binatang Langka Pulau Jawa, Buku Ilustrasi, Anak Usia 7-9 Tahun.

Abstract

On the island of Java there are various types of endemic animals that are threatened with extinction due to human activities, so education is needed about the introduction of rare animals on the island of Java to provide information and knowledge to children. This research was conducted to design an illustration book as a medium for introducing rare and protected animals on the island of Java, especially for children aged 7-9 years. The research method is qualitative in the form of interviews with elementary school teachers and the Indonesian Nature Rehabilitation Initiation Foundation (IAR), as well as several other sources such as books, journals and the internet. The design methods used are research, sketching, and the digitization process. The presentation of attractive visual forms is expected to attract the attention of the target audience so that they can understand the animals that exist on the island of Java.

This design resulted in an illustrated book entitled "ZURI ADVENTURE IN JAVA FOREST" discussing nine endangered animals, namely the Javan Rhino, Javan Slow Loris, Javan Leopard, Javan Gibbon, Javanese Eagle, Wart Pig, Javan Bull, Javanese Trulek, and Javanese Surili. Contains descriptions/scientific names of animals, conservation areas/distribution of animals, types of food from animals, threats from animals, physical characteristics of animals, life cycles, and interactive games at the end of the discussion of animals. As well as making supporting media in the form of banners, flyers, notebooks, stationery, masks, stickers, illustrated magnets, tote bags, t-shirts, and Instagram feeds to support the main media.

Key words: *Java Island Rare Animals, Illustration Books, Children 7-9 Years Old*

PENDAHULUAN

Hewan merupakan binatang atau satwa yang sebagian dari siklus hidupnya berada di darat, air, dan udara, baik yang dipelihara maupun yang terdapat di habitatnya. Hewan memiliki peranan penting dalam ekosistem kehidupan di bumi. Hewan langka adalah binatang yang sangat sulit dicari karena jumlahnya yang sedikit, istilah ini digunakan untuk hewan yang bisa dikategorikan "genting" atau "spesies terancam". Hewan disebut hewan langka jika populasinya menurun cepat dan jumlahnya di seluruh dunia kurang dari 10.000 ekor. Jika hewan-hewan langka ini tidak ada yang melindungi dan menyelamatkannya maka lama-lama mereka akan habis atau punah dan tidak ada satu pun yang tersisa. Biasanya hewan langka dan terancam punah terjadi karena perkembangbiakan mereka yang sangat lambat,

jumlah yang betina mulai habis, habitatnya rusak dan di satu sisi maraknya perburuan liar pada jenis mereka.

Berada di lintasan garis khatulistiwa menjadikan keberagaman flora dan fauna yang dimiliki oleh Indonesia sangat istimewa. Hewan-hewan yang begitu eksotis hidup dan menghiasi keanekaragaman hayati di nusantara. Indonesia memiliki keanekaragaman satwa, namun dibalik semua itu Indonesia dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang hewan liar yang terancam punah. Saat ini jumlah jenis hewan liar Indonesia yang terancam punah adalah 147 jenis mamalia, 114 jenis burung, 28 jenis reptil, 91 jenis ikan dan 28 jenis invertebrata (IUCN, 2019). Hewan-hewan tersebut benar-benar akan punah dari alam jika tidak ada tindakan untuk menyelamatkannya. Pulau Jawa adalah pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia. Banyak orang pasti akan langsung terpikir tentang banyak kota besar dengan pembangunan yang luar biasa, namun Pulau Jawa juga memiliki keanekaragaman jenis hewan yang menjadi ciri khas. Namun kini hewan-hewan tersebut sudah terancam punah karena aktivitas manusia. Berdasarkan sebuah artikel media daring solopos.com dan artikel media daring perhutani.co.id data jumlah populasi binatang langka di Pulau Jawa seperti Owa Jawa hanya tersisa sekitar 1.000 hingga 2.000 ekor yang menjadikannya spesies Owa paling langka. Lalu disusul oleh Macan Tutul Jawa dimana populasinya yang tersisa tidak lebih dari 500 ekor.

Bagi anak-anak menyaksikan binatang bisa menimbulkan rasa kesenangan tersendiri bagi mereka, rasa penasaran mereka senantiasa akan menciptakan keingintahuan. Tidak jarang beberapa dari anak-anak meminta pada orang tua untuk mengunjungi kebun binatang pada akhir pekan hanya sekedar untuk menyaksikan pertunjukkan bahkan menyentuh satwa yang ada di sana. Namun terkadang satwa yang menjadi koleksi Kebun binatang tidak selalu lengkap bahkan beberapa kandang juga terlihat kosong dan di isi dengan binatang lain dan masih dizematkan deskripsi dari satwa yang seharusnya mengisi kandang tersebut. Informasi yang di peroleh penulis dari Ismail Agung selaku Campaign Manager dari Yayasan International Animal Rescue Indonesia bahwa setiap Kebun Binatang memang tidak selalu lengkap dalam koleksi terkait satwa langka, satwa yang dilindungi harusnya berada di lokasi penangkaran atau dilepaskan kembali ke alam

dan bahwasannya kebun binatang sendiri menjadi penjara bagi satwa dikarenakan sistem manajemen dalam mengurus tidak selalu bagus pada kebun binatang di Indonesia. Kondisi tersebut berbeda dengan kebun binatang yang terdapat di luar negeri dimana mereka sangat memperhatikan kesejahteraan dari satwa yang berada di kebun binatang. Lalu dari segi pemberian makanan dan gizi juga sangat berbeda ketika satwa tersebut berada di alam dan kebun binatang.

Merupakan hal penting untuk mengenalkan binatang pada anak-anak agar bisa membedakan antara binatang peliharaan dan binatang buas. Termasuk mengenalkan satwa langka yang dilindungi kepada anak-anak dapat memberikan edukasi dan wawasan, serta secara tidak langsung orang tua memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai satwa langka bukan hanya binatang yang menjadi ikon Indonesia seperti orangutan, badak Jawa dan harimau Sumatra

Sebuah artikel media daring mandira.id yang diunggah pada tahun 2018 mengatakan bahwa pentingnya mengenalkan binatang pada anak usia dini untuk meningkatkan pengetahuannya serta menumbuhkan rasa peduli, ketertarikan dan rasa kasih sayangnya terhadap sesama makhluk hidup. Mengenalkan beragam binatang terhadap anak-anak merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi kecerdasan naturalis pada anak dapat terasah dengan baik. Seperti yang dilansir oleh media daring selarascita.sch.id mengenalkan binatang kepada anak juga memiliki manfaat seperti memberikan rasa nyaman, melatih untuk mengontrol emosi dan kepedulian sosial, mengajarkan tanggung jawab, lebih aktif dan percaya diri, dan yang terakhir meningkatkan imun tubuh anak.

Pemberian edukasi bisa dilakukan menggunakan berbagai macam cara dengan banyak media sebagai contoh melalui video animasi, dan salah satunya adalah buku bergambar, dengan membaca buku akan menjadikan kegiatan yang menyenangkan dan membangun minat baca anak. Selain itu buku yang memiliki warna-warna cerah serta memiliki banyak gambar lebih disukai oleh anak-anak, dari pada buku yang memiliki banyak tulisan. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak tidak merasa cepat bosan saat membaca buku

Penggunaan media buku ilustrasi sebagai sarana untuk memberikan edukasi dan pengenalan jenis-jenis hewan langka di Pulau Jawa yang hampir punah. Sebuah artikel daring hallosehat.com yang diunggah tahun 2021 menyebutkan bahwa

karakteristik anak usia 6-9 tahun Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan anak berusia 6-9 tahun memiliki sifat egosentris dan naïf, anak juga memiliki relasi sosial dengan benda- benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitive, ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, sikap hidup yang fisiogamis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/ sifat lahiriah dan materiel terhadap setiap penghayatannya. Dikarenakan cara berfikir dari anak yang berumur 7-9 tahun masih bersifat abstrak, maka dari hal tersebut dibutuhkannya benda konkrit sebagai alat bantu dalam belajar. Maka dari itu penggunaan media ilustrasi merupakan solusi yang baik untuk menginformasikan binatang langka di Pulau Jawa untuk anak-anak. Untuk binatang langka yang akan diangkat dalam buku ialah satwa asli Pulau Jawa yang masuk ke dalam daftar hewan dilindungi. Gambar ilustrasi menggunakan teknik *vector* bergaya *cartoon* tanpa merubah bentuk anatomi dari binatang tersebut sehingga visual objek menjadi lebih sederhana dan mempermudah pemahaman pembaca dalam menangkap informasi, serta mampu meningkatkan daya imajinatif anak.

KAJIAN TEORI

Binatang Langka

Spesies langka adalah hewan yang sudah jarang sekali ditemui seperti di hutan karena jumlahnya yang sedikit. Istilah ini dapat digunakan untuk binatang ataupun tanaman, yang bisa dikategorikan "*genting*" atau "*spesies terancam*". Pengkategorian spesies langka bisa dilakukan oleh suatu lembaga seperti pemerintah suatu negara ataupun provinsi. Konsep kelangkaan dapat terjadi dari sedikitnya jumlah suatu organisme di seluruh dunia, biasanya kurang dari 10.000; namun konsep ini juga dipengaruhi oleh sempitnya area endemik dan habitat yang terfragmentasi. Spesies yang dalam bahaya atau rentan, tetapi tidak dikategorikan langka, misalnya, memiliki populasi berjumlah besar dan tersebar namun jumlahnya terus berkurang dengan cepat dan diperkirakan akan punah. *Spesies* langka umumnya hanya ada di kebun binatang, cagar alam, dan suaka margasatwa, hewan tersebut langka karena diburu oleh manusia.

Fase Perkembangan Anak 6 – 8 Tahun

Menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) mengatakan bahwa anak-anak yang memiliki rentang usia 0 – 8 tahun merupakan kategori anak-anak usia dini. Pada masa ini sangat penting untuk dapat merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan (Priyanto, 2014). Anak-anak usia dini (0 – 8 tahun) masuk ke dalam fase masa kelas rendah Sekolah Dasar (SD) dalam perkembangan psikologisnya. Menurut Marijuana (2018) dalam fase masa kelas rendah Sekolah Dasar (SD), terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan yang diantaranya : 1) Nilai agama dan moral, 2) Fisik dan motorik, 3) Kognitif, 4) Sosial dan emosional, 5) Bahasa, 6) Seni.

Ilustrasi

Ilustrasi merupakan sebuah gambar yang melukiskan sebuah tujuan tertentu. Menurut Soedarso (1990:1), pengertian ilustrasi adalah seni gambar atau seni lukis yang diabdikan untuk kepentingan lain yang memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian, misalnya cerpen di majalah. Ilustrasi merupakan salah satu elemen yang penting sebagai daya tarik dalam perancangan buku. Kata ilustrasi dalam bahasa Inggris *illustration*, artinya gambar yang menceritakan atau menjelaskan pada suatu cerita ataupun sebuah naskah tertulis. Dalam perkembangannya ilustrasi tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita saja namun dapat menjadi pengisi ataupun penghias ruang kosong.

Desain Komunikasi Visual

Menurut Kusrianto (2007:2) DKV adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna dan layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan narasumber guru sekolah dasar yang bernama Dea Amelia Harits dan *campaign*

manager bernama Ismail Agung Rusmadipraja YIAR diwawancarai dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pelajaran binatang langka pada anak sekolah dasar dan daftar binatang langka yang ada di Pulau Jawa. Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan pengumpulan data dari hasil observasi serta sumber lainnya seperti sumber jurnal, buku, dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan buku ilustrasi Petualangan Zuri Di Hutan Jawa ditujukan untuk anak usia 7-9 tahun agar anak dapat mengetahui binatang langka yang ada di Pulau Jawa, diharapkan dengan adanya buku ilustrasi tentang binatang langka ini dapat menjadi gambaran bagi anak agar teredukasi mengenai binatang langka yang ada di Pulau Jawa dan ikut dalam mendukung tempat konservasi dalam melestarikan binatang langka. Media utama menggunakan media cetak yakni buku ilustrasi dengan yang membahas sembilan binatang langka meliputi Badak Jawa, Kukang Jawa, Macan Tutul Jawa, Owa Jawa, Elang Jawa, Babi Kutil, Banteng Jawa, Trulek Jawa, dan Surili Jawa. Sembilan binatang tersebut merupakan satwa liar endemik di Pulau Jawa yang terancam punah menurut YIAR. Buku ilustrasi juga berisi pembahasan tentang nama ilmiah, tempat perlindungan atau konservasi, jenis makanan, ancaman, ciri fisik, siklus hidup, dan Sembilan permainan interaktif yang dapat diisi oleh target audience pada akhir dari pembahasan binatang langka

Logo

Dalam perancangan buku ilustrasi harus memiliki identitas yang jelas agar dapat dengan mudah diingat oleh anak-anak yang membaca buku ilustrasi tersebut. Logo dibuat dengan menggabungkan unsur tulisan dengan gambar.



Gambar 1. Logo

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Karakter/Figur

Pembuatan karakter utama menggunakan karakter “Park Ranger” berupa karakter primata yang bernama Zuri yang di angkat dari nama primata “Surili” akan menjadi pemandu/guide yang akan menemani pembaca dan menjelaskan deskripsi dari binatang. Penggunaan baju safari di artikan sebagai penjaga hutan



Gambar 2. Surili

Sumber : <https://gakkum.menlhk.go.id/infopublik/detail/122>



Gambar 3. Karakter/figur

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media Utama

Media utama dalam perancangan buku ilustrasi ini berisikan gambaran pengamatan binatang, penjelasan singkat mengenai nama binatang langka, tempat

perlindungan/persebaran binatang langka, jenis makanan binatang langka, ancaman terhadap binatang langka, ciri fisik dari binatang langka, siklus hidup dari binatang langka. Informasi dan pembahasan tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi kepada target audience. Terdapat permainan interaktif di setiap akhir pembahasan binatang yang bertujuan agar target audience tidak bosan dan sebagai pengingat kembali terhadap pembahasan sebelumnya. Permainan interaktif berupa teka-teki silang, labirin binatang, menemukan perbedaan dua gambar, temukan binatang, *puzzle* kata, tempel *sticker*, tarik garis, tebak nama, dan mewarnai binatang langka yang akan menambah edukasi. Media utama ini memiliki ukuran *landscape* A4 (29,7x 21 cm), dengan isi 150 halaman yang dijilid dengan sampul *hardcover*.

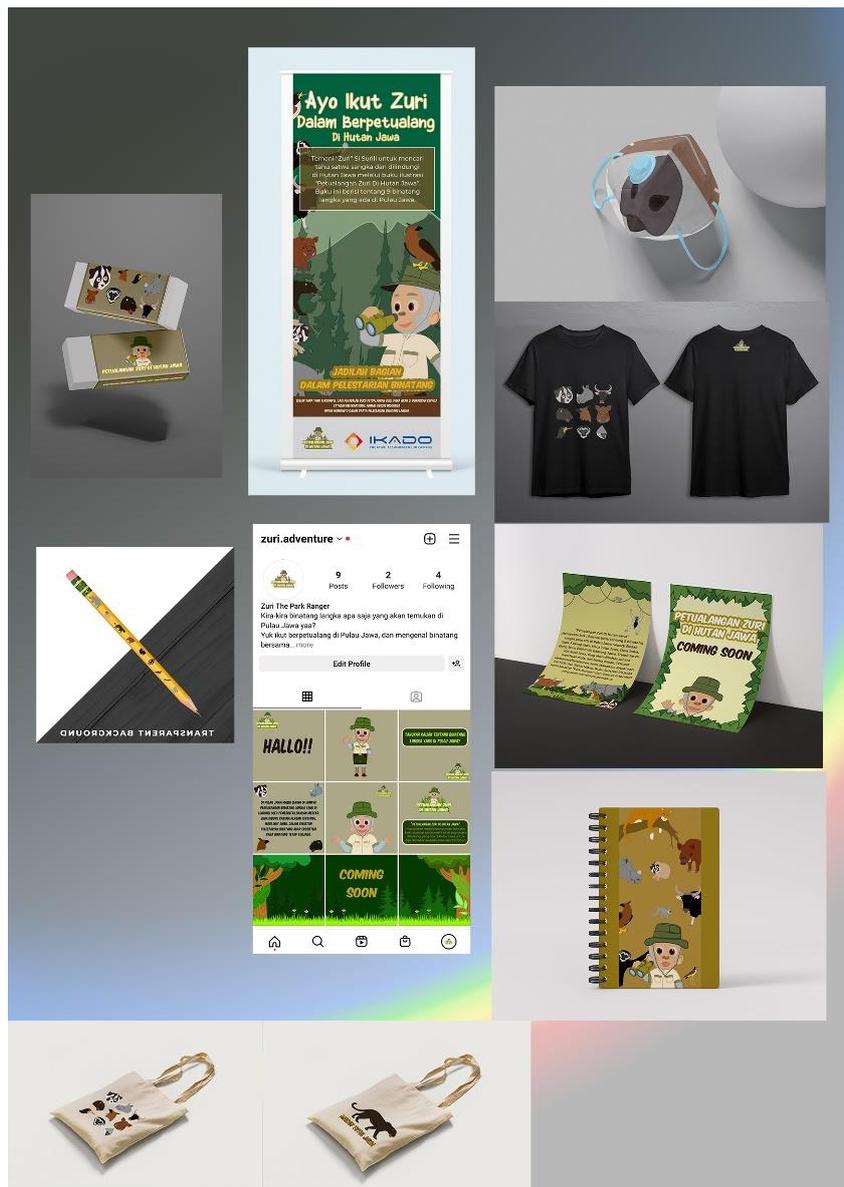


Gambar 4. Digital Konten Buku

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media Pendukung

Media Pendukung digunakan untuk menunjang media utama yakni buku ilustrasi. Media pendukung memiliki kesan warna dan ilustrasi yang atraktif sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Media pendukung terdiri dari *x-banner*, *flyer*, *sticker*, magnet bergambar, masker, *notebook*, *t-shirt*, *totebag*, alat tulis, dan media sosial Instagram



Gambar 5. Media Pendukung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengenalan binatang langka yang ada di Pulau Jawa dapat menjadi topik pembahasan yang dapat mudah diterima oleh anak usia 7-9 tahun. Pengenalan binatang langka di Pulau Jawa dapat membantu anak dalam mengenali binatang langka yang dilindungi oleh pemerintah, dan tidak banyak buku yang membahas topik tersebut. Media buku ilustrasi sebagai media utama sebagai media pengenalan binatang langka di Pulau Jawa dapat memberikan gambaran tentang bentuk, deskripsi binatang, dan informasi singkat dari binatang seperti area konservasi/persebaran, jenis makanan, ancaman terhadap binatang, ciri fisik, siklus hidup dari binatang langka. Terdapat permainan interaktif berupa teka-teki silang, labirin binatang, menemukan perbedaan dua gambar, temukan binatang, *puzzle* kata, tempel *sticker*, tarik garis, tebak nama, dan mewarnai binatang langka yang akan menambah edukasi. Kombinasi konten informatif dan permainan interaktif dapat menjadikan buku ilustrasi ini sebagai sarana yang efektif bagi target *audience*, serta dapat menjadi media pembelajaran dan pengetahuan bagi anak mengenai Sembilan binatang langka di Pulau Jawa yang terdiri dari Badak Jawa, Kukang Jawa, Macan Tutul Jawa, Owa Jawa, Elang Jawa, Babi Kutil, Trulek Jawa, dan Surili Jawa.

Saran

Bagi mahasiswa yang akan mengambil proyek Tugas Akhir buku ilustrasi sebagai media utamanya, akan lebih baik apabila mencari referensi sebanyak-banyaknya tentang gaya ilustrasi dan *layout* buku ilustrasi. Perlu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, memperhatikan manajemen waktu sejak awal perancangan agar dapat mengestimasi waktu pengumpulan data, proses pembuatan, hingga finalisasi hasil akhir supaya hasil yang didapat lebih maksimal. Perlu mencari narasumber yang tepat sesuai kebutuhan agar mendapatkan data yang lengkap untuk mencapai karya yang maksimal. Selama proses perancangan buku ilustrasi ini ditemukan fakta bahwa topik pelestarian binatang langka dapat dikembangkan ke beragam media yang lain dengan memanfaatkan media berbasis digital, ataupun audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede (2014). Unsur-unsur Dalam Desain. Diakses dari <https://kelasdesain.com/unsur-unsur-dalam-desain-grafis/> Pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.55 WIB
- Fattreza, Ihsan. (2021). 9 Satwa Liar Endemik di Pulau Jawa yang Terancam Punah. Diakses dari <https://www.internationalanimalrescue.or.id/9-satwa-liar-endemik-di-pulau-jawa-yang-terancam-punah/>. Pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 19.27 WIB.
- Gamal, Thabroni. (2019). Desain Komunikasi Visual (DKV) : Penjelasan lengkap. Diakses dari <https://serupa.id/desain-komunikasi-visual-dkv-penjelasan-lengkap/>. Pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 19.11 WIB.
- Heru. (2017). Desain Komunikasi Visual-pengertian, ruang lingkup, dan jenisnya. Diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-visual>. Pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 15.34 WIB.
- Komunikasi, Praktis. (2018). Pengertian, Prinsip, Unsur Desain Komunikasi Visual. Di akses dari <https://www.komunikasipraktis.com/2018/09/pengertian-prinsip-dan-unsur-desain.html> pada 16 Januari 2022 pukul 21.01 WIB.
- M, Prawiro. (2019). Pengertian Ilustrasi: Arti, Fungsi, Jenis, dan Contoh Ilustrasi. Diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-ilustrasi.html> pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 10.28 WIB.